

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Derajat kesehatan masyarakat di Indonesia masih rendah di sebabkan banyak faktor. Salah satu penyebabnya adalah belum dimanfaatkannya sarana pelayanan kesehatan secara optimal oleh masyarakat, termasuk posyandu. Posyandu salah satu wujud pemberdayaan masyarakat yang strategis dalam pembangunan kesehatan dengan tujuan mewujudkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi permasalahan kesehatan (Marniati, 2021).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia, jumlah Posyandu di Indonesia adalah sebanyak 283.370 Posyandu dan sebanyak 173.750 atau sekitar 61,32%. Pada tahun 2019, terdapat 296.777 Posyandu di seluruh Indonesia. Sebanyak 188.855 atau sekitar 63,6% Posyandu diantaranya merupakan Posyandu aktif. Posyandu aktif adalah Posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan (KIA : ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, KB, imunisasi, gizi, pencegahan, dan penanggulangan diare), dengan cakupan masing-masing minimal 50% dan melakukan kegiatan tambahan. Studi yang dilakukan oleh Balitbangkes terkait dampak pandemi terhadap pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa 19.2%. Puskesmas yang melaksanakan Posyandu pada tahun 2020 (Kemenkes RI 2022).

Berdasarkan data profil kesehatan Sumatra Barat Capaian Imunisasi Dasar lengkap (IDL), Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021 yaitu 82,47%, capaian ini tidak mencapai target nasional namun mengalami

peningkatan jika dibandingkan tahun 2020 yaitu 56,7%. Dilihat dari capaian Kab/Kota yang mencapai 80% Imunisasi Dasar Lengkap (IDL), hanya 1 Kab/Kota yang mencapai target 80% , dan capaian ini sama jika dibandingkan pada tahun 2020 yaitu 1 kabupaten/kota yang mencapai target 80% (target 16 Kab/Kota) (Dinkes Padang 2022).

Data Dinas Kesehatan Kota Padang menyebutkan pada tahun 2021 Puskesmas dengan cakupan penimbangan balita paling tinggi yaitu puskesmas Kuranji sebanyak 90,7%. Dalam 3 tahun terakhir, Puskesmas yang terdata rendah dalam cakupan D/S terdapat 2 puskesmas yaitu Puskesmas Nanggalo dan Puskesmas Lapai, Pada tahun 2019 Puskesmas dengan cakupan penimbangan Balita yang rendah yaitu Puskesmas Nanggalo sebanyak 47,3% dengan jumlah sasaran balita sebanyak 3,442 balita, pada tahun 2020 puskesmas dengan cakupan penimbangan Balita yang rendah yaitu puskesmas Lapai sebanyak 51,8% dengan jumlah sasaran balita sebanyak 2,284 Balita, pada tahun 2021 puskesmas dengan cakupan penimbangan balita yang rendah yaitu puskesmas Nanggalo sebanyak 14,9% dengan jumlah sasaran Balita sebanyak 3.125 Balita, Pada tahun 2022 Pencapaian D/S Puskesmas Nanggalo Jumlah Balita yang di timbang sebanyak 1868 balita dengan sasaran 36,2%, sedangkan penimbangan balita D/S adalah 85%, bisa terlihat Puskesmas Nanggalo masih jauh dari target. Pada tahun 2022 pencapaian D/S Posyandu di kelurahan Kuraopagang terdapat 28,8% dengan jumlah balita sebanyak 323 Balita dengan sasaran sebanyak 648% dan dengan target sebanyak 85% (Dkk Padang,2021).

Rendahnya cakupan partisipasi ibu ke posyandu, dapat dilihat dari data penimbangan Balita D/S. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya cakupan partisipasi ibu ke posyandu seperti : jarak ke posyandu, dukungan keluarga, umur, sosial budaya dan pekerjaan (Amalia et al.,2019).

Apabila ibu tidak aktif dalam kegiatan penimbangan di posyandu menyebabkan tidak mendapat penyuluhan kesehatan, tidak mendapatkan vitamin A,ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita,ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (Nurdin ,2019).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Mastiur Dewi Manurung (2021) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu membawa balita ke posyandu RW 038 Bojong Rawalumbu. Hasil penelitian ini menggunakan *Chi-Square* menunjukkan bahwa responden yang mempunyai jarak tempuh jauh sebanyak 46 (59,0%), sedangkan yang mempunyai jarak tempuh dekat sebanyak 32 (41,0%) responden..hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* adalah 0,005 ($p < 0,005$). Sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan antara jarak ke posyandu dengan partisipasi ibu membawa balita ke posyandu.

Penelitian yang dilakukan oleh Juniara Siahaan (2020) tentang hubungan tingkat pengetahuan keluarga, dukungan keluarga dan peran kader terhadap kunjungan balita ke posyandu di Puskesmas Perawang tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 26 orang (64%), jika dibandingkan dengan jumlah responden yang

tidak mendapatkan dukungan keluarga sebesar 15 orang (36%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $P = 0,0025$ (p value $< 0,005$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kunjungan posyandu di Puskesmas Perawang.

Data yang diperoleh dari Puskesmas Nanggalo Kota Padang memiliki 44 posyandu yang tersebar di wilayah Puskesmas Naggalo yaitu Kelurahan Surau Gadang sebanyak 28 posyandu, Kelurahan Kurao Pagang sebanyak 12 posyandu, dan Kelurahan Gurun Laweh sebanyak 5 posyandu, serta memiliki 176 kader yang terbagi di 44 posyandu. Data dari bulan Januari tahun 2023 jumlah balita dengan umur 0-59 bulan, pada tahun 2022 D/S pencapaian posyandu terendah berada di Kelurahan Kurao Pagang sebanyak 28,8%. Jumlah balita sebanyak 690 balita. Maka dari itu peneliti mengambil lokasi di kelurahan Kurao Pagang sebagai tempat penelitian karena cakupan terendah berada di Kelurahan Kurao Pagang.

Capaian Data per Sasaran (D/S) di Kelurahan Nanggalo Wilayah Kerja Puskesmas Kota Padang tahun 2022, di Kelurahan Surau Gadang dengan jumlah sasaran sebanyak 1795, jumlah sasaran pendataan kader sebanyak 993, jumlah yang ditimbang sebanyak 619%, capaian D/S sebanyak 35,5% dari target sebanyak 85,0%. Di kelurahan Gurun Laweh dengan jumlah sasaran sebanyak 323, jumlah sasaran pendataan kader sebanyak 227, jumlah yang ditimbang sebanyak 193%, capai D/S sebanyak 67,2% dengan target sebanyak 85,0%. Di Kelurahan Kurao Pagang capaian D/S terendah dengan jumlah sasaran sebanyak 1126, jumlah sasaran pendataan kader sebanyak 648, jumlah

yang ditimbang sebanyak 323%, capaian D/S sebanyak 28,8% dengan jumlah sasaran sebanyak 85, %.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di kelurahan Kurao Pagang pada tanggal 5 Juni 2023, terhadap 10 responden ibu yang memiliki balita umur 0-59 bulan, terdapat 5 orang (50%) dengan jarak ke posyandu jauh dan tidak memiliki kendaraan tetap dirumah, 7 orang (70%) tidak mendapatkan dukungan keluarga, dan 6 orang (60%) tidak memanfaatkan kegiatan posyandu.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu di kelurahan Kurao Pagang Kota Padang tahun 2023. Pentingnya penelitian ini dilakukan, karena pemanfaatan posyandu sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Hubungan Akses ke Posyandu dan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu Balita di Kelurahan Kurao Pagang tahun 2023?**

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Hubungan Akses ke Posyandu dan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu Balita di Kelurahan Kurao Pagang tahun 2023?

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pemanfaatan posyandu balita di kelurahan kurao Pagang tahun 2023
- b. Diketahui distribusi frekuensi akses ke posyandu balita di Kelurahan Kurao Pagang tahun 2023.
- c. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga balita di Kelurahan Kurao Pagang tahun 2023.
- d. Diketahui hubungan akses ke posyandu balita dengan pemanfaatan posyandu balita di Kelurahan Kurao Pagang tahun 2023.
- e. Diketahui hubungan dukungan keluarga balita dengan pemanfaatan posyandu balita di Kelurahan Kurao Pagang tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Bagi peneliti

Sebagai sarana menambah pengetahuan peneliti dan meningkatkan kemampuan dalam mengimplementasikan ilmu yang telah di peroleh di bangku perkuliahan serta salah satu persyaratan yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dalam melakukan penelitian atas bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi STIKes Alifah

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai tambahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa STIKes Alifah Padang pada umumnya, khususnya bagi para mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat.

b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi bagi petugas kesehatan khususnya dari aspek penimbangan Balita di Posyandu.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang hubungan Akses ke posyandu dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu balita di Kelurahan Kurao Pagang Tahun 2023. Waktu pengumpulan data pada tanggal 11 sampai 20 Juli tahun 2023. Variabel independen penelitian ini adalah akses ke keposyandu dan dukungan keluarga, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah pemanfaatan posyandu. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret-Agustus 2023, Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita umur 0-59 bulan yang berada di Kelurahan Kurao Pagang, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, yaitu sebanyak 83 responden. Analisis ini menggunakan univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi-Square*.